

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis pelaku bisnis sebagai penyedia barang maupun jasa untuk memuaskan kebutuhan para pengguna bisnis serta untuk mencapai tujuan dari bisnis tersebut, memerlukan suatu sistem pengendali yang berfungsi untuk menjalankan proses bisnis yang baik, efektif, dan efisien. Untuk itu dibentuklah suatu organisasi bisnis dengan tujuan agar proses dan tujuan dari bisnis dapat tercapai secara maksimal. Organisasi bisnis tersebut disebut dengan perusahaan.

Raymond E. Gloss dalam bukunya *business : Its Nature and Environment: An Introduction*, menyatakan bahwa Perusahaan didefinisikan sebagai suatu organisasi yang memproses keahlian serta sumber daya ekonomi menjadi barang dan/atau jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para pembeli dan diharapkan dapat memberikan laba bagi pemiliknya (Umar, 2005). Dari pengertian perusahaan tersebut dapat kita simpulkan bahwa tujuan dibentuknya perusahaan ialah agar proses bisnis dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari proses bisnis tersebut dapat tercapai.

Setiap perusahaan ingin agar proses bisnis yang dijalankan dapat berjalan dengan baik, mendapatkan manfaat atau laba dari proses bisnis yang dijalankan serta dapat bertahan selama-lamanya (*going concern*). Menurut Hery (2009) dalam *going concern assumption*, sebuah perusahaan dibentuk tidak bertujuan untuk dibubarkan dalam jangka waktu dekat, akan tetapi perusahaan diharapkan untuk terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Dari pengertian tersebut, maka untuk dapat tetap mempertahankan keberlangsungannya, perusahaan perlu menerapkan sistem yang baik. Dalam penerapannya agar sistem yang dijalankan oleh sebuah perusahaan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. perusahaan perlu menerapkan *good corporate governance* (GCG) agar sistem yang diterapkan dapat berjalan secara maksimal. *good corporate*

*governance* adalah tata kelola perusahaan yang baik dimana suatu sistem yang baik dirancang agar terciptanya suatu proses bisnis yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan stakeholders (semua pihak yang mempunyai keterlibatan dengan perusahaan), peraturan perundang-undangan, serta etika yang berlaku di masyarakat secara umum.

Di era globalisasi sekarang ini, sebagian besar perusahaan telah menerapkan *Good Corporate Governance* dalam proses bisnis yang dijalankan. Sebenarnya praktik mengenai *Good Corporate Governance* sudah dimulai sejak sekitar tahun 1840 an dimana pada saat itu di Eropa menyadari bahwa dalam mengelola sebuah perusahaan, ada baiknya jika perusahaan dikelola layaknya sebuah negara dengan sistem pemerintahannya. Dalam bukunya Nasarudin, dkk (2014) menjelaskan bahwa sejarah awal *Good Corporate Governance* dimulai sejak 200 tahun lalu ketika Blackstone mendeskripsikan sebuah korporasi sebagai miniatur negara. Akan tetapi hal tersebut kurang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan lainnya di dunia hingga terjadi skandal pada tahun 1980an di amerika dan inggris. Kemudian masalah berlanjut pada tahun 1992 di jepang. Di indonesia, skandal terbesar terjadi pada tahun 1998 dimana terjadi prakti korupsi, kolusi, nepotisme secara besar-besaran yang menyebabkan terjadinya inflasi. Berdasarkan skandal itulah setiap perusahaan perlu untuk menerapkan *good corporate governance* dalam menjalankan proses bisnisnya.

Menurut Kaihatu (2006) terdapat 5 prinsip *Good Corporate Governance* yang dapat digunakan bagi para pelaku bisnis yaitu *transparency, accountability, responsibilty, independency, dan fairness*

Walaupun sistem yang baik sudah dibentuk dan perusahaan sudah menerapkan *Good Corporate Governance* dalam proses bisnis yang dijalankan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya penyelewengan dan kecurangan sehingga sistem yang sudah baik tidak berjalan dengan semestinya. untuk itulah perlu dibentuk satu tim khusus yang mempunyai tugas untuk mengendalikan dan memastikan bahwa sistem, prosedur, serta tujuan yang sudah dibentuk oleh perusahaan telah dijalankan dengan benar. Disinilah peran internal

auditor dibutuhkan sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam hal pengendalian internal ada suatu perusahaan.

Menurut Fountain (2016), audit internal merupakan suatu sistem yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya dengan pendekatan sistematis dan kedisiplinan untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektifitas manajemen risiko, kontrol, dan proses tata kelola. Dari definisi tersebut menjelaskan bahwa internal audit sangat diperlukan untuk mengendalikan sistem manajerial pada sebuah perusahaan. Dengan begitu tujuan dan sistem yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapat berjalan dengan semestinya.

Dalam bukunya, Tugiman (2006) menyebutkan ada 5 standar profesi audit internal meliputi independensi, keahlian, lingkup pekerjaan, pelaksanaan tugas audit internal, dan manajemen unit audit internal.

## **1.2 Kesenjangan Penelitian**

Pada penelitian yang di lakukan oleh Wardhani (2017) yaitu menganalisis peran audit internal pada salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penerapan pengendalian internal dan *Good Corporate Governance*, didapati hasil bahwa perusahaan tersebut telah menerapkan sistem audit intern yang memadai serta telah menerapkan *Good Corporate Goverance* dalam proses bisnis yang dijalankan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus eksplanatoris.

Permasalahan yang timbul dari penelitian ini adalah bahwa sumber daya yang dibutuhkan dalam proses audit terbilang kurang dimana setiap cabang perusahaan hanya memiliki 1 auditor yang bertanggung jawab untuk setiap proses audit yang dilaksanakan contohnya pada cabang sidoarjo dan surabaya hanya terdapat 1 orang auditor.

Penelitian ini menggunakan topik yang sama dengan penelitian sebelumnya, dimana peneliti akan menganalisis peran audit internal sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam proses pengendalian internal pada perusahaan serta penerapan *Good Corporate Governance* dalam proses bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Yang berbeda dari penelitian ini adalah subjek penelitian dimana yang menjadi subjek pada penelitian ini ialah *Stock Controller* sebagai audit

internal yang mempunyai tanggung jawab dalam audit operasional perusahaan khususnya pada persediaan dimana pada penelitian ini akan meneliti mengenai bagaimana peran *stock controller* dalam penerapan *good corporate governance* pada PT. Atlantic Biruraya dan bagaimana penerapan kinerja *stock controller* dalam mewujudkan *good corporate governance*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus eksplanatoris.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar dan pentingnya peran *stock controller* sebagai audit internal pada PT Atlantic Biruraya dalam perannya sebagai pengendalian internal khususnya pengendali persediaan dalam penerapan *Good Corporate Governance*.

### **1.4 Ringkasan Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus eksplanatoris dimana peneliti menjelaskan secara mendalam mengenai kasus-kasus yang ditemui di lapangan berdasarkan bukti-bukti empiris yang didapatkan dimana PT. Atlantic Biruraya sebagai perusahaan yang belum *go public* sebagai objek dari penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran *stock controller* sebagai auditor internal sedangkan variabel dependen adalah penerapan *Good Corporate Governance* dimana peran dari *stock controller* audit internal akan berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Atlantic Biruraya.

### **1.5 Ringkasan Hasil Penelitian**

Agar sebuah perusahaan dapat bertahan (*going concern*), maka perusahaan perlu menerapkan *Good Corporate Governance* dalam proses bisnis yang dijalankannya. Untuk itu, hampir semua perusahaan baik yang bersifat *go public* maupun tidak, sudah menerapkannya dalam proses bisnis yang dijalankan. Akan tetapi dalam perjalanannya tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan-kesalahan yang timbul baik yang disengaja maupun tidak disengaja yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk

itulah peran dan tanggung jawab audit internal sebagai pengendali internal dalam hal ini *stock controller* dibutuhkan.

### **1.6 Kontribusi riset**

Kontribusi riset dalam penelitian ini adalah memberikan bukti empiris yang ditemukan di lapangan dan penjelasan-penjelasan untuk memberikan paradigma baru kepada pembaca dimana audit internal harus bertanggung jawab terhadap sistem pengendali internal yang ada pada sebuah perusahaan untuk memastikan telah diterapkannya *Good Corporate Governance* pada perusahaan. Ini berlaku untuk seluruh perusahaan baik perusahaan *go public* maupun yang tidak.

### **1.7 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing akan diuraikan sebagai berikut :

#### **Bab 1 Pendahuluan**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan penelitian, kesenjangan penelitian yang akan menjadi *concern*, dan ringkasan teori yang mendukung penelitian yang menjadi topik utama penulisan. selain itu, pada bab ini juga akan membahas secara ringkas penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya serta secara ringkas menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian.

Dengan penjelasan pada bab ini maka dapat diketahui maksud, tujuan, serta hasil yang ingin dicapai pada penelitian ini dengan metode serta konsep yang digunakan.

#### **Bab 2 Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai definisi, sejarah singkat, manfaat, aturan-aturan yang berlaku secara umum, serta teori-teori yang mendukung mengenai pengendali persediaan (*stock controller*), audit internal dan *Good Corporate Governance*. selain itu, pada bab ini akan menjelaskan teori-teori mengenai dampak yang timbul apabila hal tersebut diimplementasikan pada sebuah perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pada bab ini akan ditemukan teori pendukung yang telah dikumpulkan dan dipilih dan menjadi dasar perbandingan dengan data yang telah didapat di lapangan untuk menentukan hasil akhir penelitian.

### **Bab 3 Metodologi Penelitian**

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan, sumber data, sampel yang diambil, teknik pengumpulan data yang digunakan, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

Dengan penjelasan tersebut maka pada bab ini akan ditemukan teknik dan metode yang digunakan dalam penelitian serta dapat menjadi bahan penilaian terhadap hasil yang diperoleh.

### **Bab 4 Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai hasil analisis terhadap data-data yang telah didapatkan di lapangan terhadap teori-teori serta penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya dimana akan didapati hasil apakah PT. Atlantic Biruraya secara struktur sudah memiliki audit internal yang baik khususnya dalam hal ini *stock controller* yang mempunyai tanggung jawab sebagai audit internal yang berada dibawah departemen *accounting* dalam penerapan *Good Corporate Governance*

Dengan penjelasan tersebut maka akan didapatkan hasil yang telah dicapai pada penelitian berdasarkan perpaduan antara teori, teknik, dan data yang telah dipilih dan dikumpulkan sehingga menjelaskan secara menyeluruh mengenai permasalahan yang menjadi sasaran penelitian.

### **Bab 5 Penutup**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penutup dari penulisan yang berisi simpulan akhir dari penulisan, relasi antara hasil temuan-temuan yang ditemukan di lapangan dengan ilmu akuntansi, dan saran terhadap masalah-masalah yang ditemukan dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka akan didapatkan gambaran umum permasalahan yang ditemukan serta rekomendasi yang baik berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini.